

**PERILAKU KONSUMSI KOPI DI KECAMATAN PANGKALAN BANTENG
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Ari Wahyudi¹, Arum Ambarsari², Ismiasih²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi kopi di Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Metode dalam penentuan lokasi penelitian di ambil secara sengaja atau *Purposive Sampling*, penelitian ini menggunakan metode *Non probability sampling* dengan teknik *insidental sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengkonsumsi kopi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 responden. Metode analisis data menggunakan *Skala Likert*. Metode pengumpulan data menggunakan data data primer. Perilaku masyarakat mengkonsumsi kopi di Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah dipengaruhi oleh kebudayaan kalimantan yang mengsakralkan minuman kopi, interaksi sosial, pribadi atau gaya hidup, dan psikologis.

Kata Kunci : Perilaku konsumsi, metode *insidental sampling*.

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas pertanian di sub sektor perkebunan yang mempunyai peluang besar untuk dikembangkan, khususnya bidang perdagangan. Peluang ini tentunya harus dapat ditemukan intensifikasi dan dimanfaatkan oleh produsen kopi baik oleh petani itu sendiri maupun produsen kopi yang bukan petani (agroindustri) dengan sebaik-baiknya.

Peluang ini tentunya harus dapat diwujudkan dengan membuat produk kopi memiliki nilai tambah yang lebih baik dibandingkan dengan produk kopi yang telah ada di pasaran, baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas. Kopi merupakan minuman kegemaran di hampir setiap negara di dunia termasuk Indonesia. Seiring dengan majunya zaman, kehidupan manusia ikut berubah segala sesuatunya menginginkan serba cepat atau instan. Termasuk dengan minuman kopi yang sudah mulai serba instan. Hal ini disebabkan karena semakin kompleksnya aktivitas manusia yang cenderung menuntut kepraktisan menyebabkan adanya perubahan perilaku konsumen yang dulunya mengkonsumsi kopi tubruk, sekarang beralih mengkonsumsi kopi

instan. Perubahan perilaku konsumen dalam membeli suatu produk atau jasa bukan hanya disebabkan oleh aktivitas manusia yang semakin kompleks, tetapi dipengaruhi juga oleh sektor budaya, sosial, kepribadian dan kejiwaan.

Kompleknya perilaku konsumen di sebabkan oleh faktor manusiawi yakni adanya kebutuhan manusia yang tak terbatas, selain pengaruh kondisi eksternal dan internal lainnya yang berakibat langsung pada perilaku mereka. Perilaku inilah yang perlu mendapat perhatian para pemasar, karena dengan mengetahui bagaimana konsumen berperilaku, pemasar akan dapat dengan mudah mempengaruhi agar mau mengadopsi produk yang ditawarkan. Perubahan yang pesat di lingkungan masyarakat mempengaruhi perilaku danselera konsumen, sehingga konsumen akan semakin kritis dalam melakukan suatu proses pembelian. Sementara itu, industrialisasi berkaitan dengan melimpahruahnya barang-barang produksi yang menawarkan serba kemewahan dan instan menjadikan masyarakat berperilaku konsumtif. Konsumsi dalam masyarakat kapitalisme global, tidak hanya

untuk memenuhi nilai fungsional melainkan untuk memenuhi nilai simbolik. Barang-barang yang semula sebatas kebutuhan sekunder dapat menjadi primer. Perubahan konsumsi masyarakat di sini dalam arti konsumsi masyarakat bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan, akan tetapi juga pemenuhan kebutuhan yang memperhitungkan gengsi atau prestise. Perilaku konsumtif ini telah menjadi bagian dari gaya hidup dalam kehidupan masyarakat sekarang ini.

Perilaku konsumtif yang dimaksud disini adalah perilaku konsumsi peminum kopi yang berkaitan dengan budaya masyarakat konsumsi. Dimana budaya konsumsi kopi ini biasanya dilakukan masyarakat di warung kopi. Tetapi seiring dengan perkembangannya istilah baru untuk menyebut warung kopi dengan sebutan kedai kopi. Minum kopi bukan hanya sekedar tuntutan selera, melainkan bagi sebagian masyarakat perkotaan sudah menjadi bagian dari gaya hidup. Di mana-mana sudah menjamur kedai-kedai kopi ternama. Bagi mereka yang hidup di kota-kota besar bisa menikmati kopi yang ada di mall atau pusat perbelanjaan seperti kafe-kafe, warung kopi dan lain sebagainya.

Dalam budaya minum kopi pada kenyataannya telah mengalami pergeseran. Dalam minuman kopi mengandung berbagai zat yang bersifat psikotropika salah satunya adalah kafein. Akibatnya kopi memberikan efek menghilangkan rasa kantuk, meningkatkan kesadaran mental, pikiran, focus dan respon. Minum kopi juga dapat menjadikan tubuh tetap terjaga dan meningkatkan energi. Sementara itu, kenyataan tentang kedai kopi sebagai gaya hidup ini makin dipertegas dengan kebutuhan modernisasi, kedai kopi kini sebagai tempat proses pergaulan sosial, tempat nongkrong anak-anak muda, sebagai tempat rapat yang nyaman, sebagai tempat sarapan dengan makanan cepat saji. Masyarakat bisa menikmati kopi sambil beristirahat dan berbincang-bincang dengan rekan yang lain. Kebiasaan sebagian masyarakat tersebut dalam mengisi waktu luang dan menghabiskan uangnya dengan minum kopi

di kedai kopi menjadi kegiatan tersebut sebagai salah satu gaya hidup. Masyarakat Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah bukan hanya penikmat kopi tubruk tetapi juga kopi instan. Selain aroma kopi yang selalu menggoda siapa saja, minum kopi juga sangat nikmat sehingga disukai oleh banyak kalangan baik dari segi umur, strata sosial, karena mengikuti perubahan bahkan sudah menjadi gaya hidup. Kedua kopi tersebut mempunyai cita rasa yang berbeda serta mempunyai keunggulan yang berbeda pula.

Kopi tubruk merupakan kopi tradisional yang umumnya lebih keras karena bubuk kopi murni yang langsung diseduh dengan air mendidih, teksturnya lebih kasar, lebih banyak mengandung ampas, aroma kopi yang lebih menyengat, mempunyai efek samping yang lebih tinggi serta tingkat kekentalan yang bisa disesuaikan dengan lidah penikmatnya. Sedangkan kopi instan merupakan kopi yang sudah siap saji serta sudah mengandung takaran tertentu. Kopi instan mempunyai aroma yang harum, tidak banyak mengandung ampas serta memiliki berbagai varian rasa.

Dari jumlah unit usaha kecil menengah menurut jenis industry di kecamatan Pangkalan Banteng dalam bidang kuliner atau pangan 67 unit usaha kecil menengah. Kemudian jumlah penduduk Pangkalan Banteng 42.673 jiwa pada tahun 2017 (BPS Kotawaringin Barat, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti masalah yang terjadi pada masa sekarang dan aktual, maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (Sugiyono, 2008).

Metode Penentuan Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penentuan lokasi adalah dengan *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan

Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Penentuan lokasi didasarkan bahwa penelitian tidak mungkin dilakukan secara keseluruhan, sehingga di ambil 3 desa yang mewakili populasi dan kriteeria sebagai sampel. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 1 Juni - 30 Juni 2018.

Penentuan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *insidental sampling*, teknik pengambilan sampel dengan cara ini diperoleh secara kebetulan saja tanpa ada rencana terlebih dahulu dan meyakini bahwa responden tersebut layak dijadikan sebagai sumber informasi untuk penelitian. Masyarakat Kecamatan Pangkalan Banteng dapat digunakan sebagai sampel orang yang diteliti yang tidak sengaja mengkonsumsi kopi dan memenuhi syarat sebagai responden. Responden ini adalah konsumen yang dirasa memiliki informasi mengenai penelitian dan bersedia untuk diwawancara dengan cara kuesioner dan didapatkan peneliti sebanyak 25 responden pada waktu penelitian.

Metode Pengambilan Dan Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi dengan menggunakan instrument kuesioner dan wawancara. Metode wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data primer.

Wawancara ini dilaksanakan dengan mendatangi langsung subjek penelitian, untuk memperoleh informasi tentang perilaku konsumsi kopi masyarakat di Kecamatan Pangkalan Banteng dan sedangkan kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang mereka ketahui.

Konseptualisasi & Pengukuran Variabel

1. Kebudayaan merupakan kelompok adat, kebiasaan, kepercayaan, pemikiran, nilai turun menurun yang digunakan untuk menghdapi maupun menyesuaikan diri terhadap segala sesuatu yang sewaktuwaktu

dapat muncul, baik dalam kehidupan maupun dalam kehidupan masyarakat.

2. Kebudayaan merupakan factor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Perilaku masyarakat mengkonsumsi kopi sebagai kebudayaan setiap pagi mengkonsumsi kopi sebelum berktivitas.

3. Umur adalah tahapan orang dewasa dalam memenuhi kebutuhan hidup biasanya mengalami perubahan atau transformasi tertentu pada saat mereka menjalani hidupnya.

4. Pekerjaan adalah kelompok-kelompok pekerja yang memiliki minat diatas rata-rata terhadap produk kopi.

5. Gaya hidup sesorang adalah pola hidup didunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat, dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan “seseorang secara keseluruhan” yang berinteraksi dengan lingkungan.

6. Kepribadian dan konsep diri adalah karakteristik psikologis yang berada dan setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang terlihat konsisten. Kepribadian merupakan suatu variable yang sangatberguna dalam menganalisis perilaku konsumen.

7. Motivasi beberapa kebutuhan bersifat biogenic, kebutuhan ini timbul dari suatu keadaan fisiologis tertentu, seperti rasa lapar haus, resah tidak nyaman.

8. Persepsi didefinisikan sebagai proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masuknya informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini.

9. Kepercayaan dan sikap adalah suatu gagasan deskriptif yang memiliki seseorang terhadap sesuatu.

10. Perilaku konsumen adalah tindakan atau sikap konsumen dalam, mendapatkan serta mengkonsumsi produk kopi mencakup pembahasan mengenai jenis produk, jumlah produk, dan alasan mengkonsumsi kopi serta frekuensi pembelian yang dilakukan.

11. Konsumen kopi adalah seseorang yang melakukan pembelian dan

mengonsumsi produk kopi di Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah

12. Responden adalah konsumen yang mengonsumsi produk kopi setiap harinya yang tidak dibedakan jenis kelaminnya serta bersedia diwawancarai dengan bantuan kuesioner di Kecamatan Pangkalan Banteng.

13. Permintaan adalah kebutuhan yang diperlukan oleh makhluk hidup untuk memenuhi agar tercukupi kebutuhan yang diperlukan masyarakat pangkalan Banteng mengenai kopi.

14. Kecenderungan masyarakat dalam membeli produk kopi apakah membeli hanya satu produk kopi, lebih dari satu, atau tidak tentu.

15. Keputusan untuk membeli adalah proses dalam pengambilan keputusan konsumen untuk membeli, setelah melewati tahap-tahap diawal. Dimana apabila konsumen dipuaskan dari pembelian tersebut maka akan ada pembelian kembali.

16. Perilaku sesudah pembelian adalah tahap dimana perilaku ini mempengaruhi penjualan ulang dan juga mempengaruhi ucapan-ucapan pembeli kepada pihak lain tentang produk perusahaan. Dalam tahapan ini, konsumen mengevaluasi apakah hasil yang dapat dari pembelian dan konsumsi produk kopi memuaskan atau tidak.

Analisis Data dan pembentukan Model.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data, yaitu metode analisis data deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode penelitian yang melibatkan analisis data berupa deskriptif dan data tersebut tidak secara langsung dapat dikuantifikasi.

Analisis deskriptif merupakan metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat mengenai masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, tata cara yang berlaku, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Dengan menggunakan analisis deskriptif ini maka akan diperoleh gambaran mengenai perilaku konsumsi kopi.

Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi kopi analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan menggunakan daftar tabel dan angka. Untuk mengukur sikap disusun 79 pertanyaan dengan total responden 25 yang dianalisis dengan menggunakan skala likert. Dengan analisis data digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala social. Setiap jawaban memiliki skor dan dihubungkan dengan bentuk pertanyaan para masyarakat pangkalan banteng dengan jawaban berupa kata kata berikut ini.

Penilaian	Tingkat kepuasan
3	Setuju
2	Ragu-Ragu
1	Tidak Setuju

Dari setiap sub perilaku terdapat 20 pertanyaan dan 19 pertanyaan total pertanyaan 79 sehingga dikategorikan sebagai berikut:

a. Nilai setuju setara 3

b. Nilai ragu-ragu setara 2

c. Nilai tidak setuju setara 1

$$\text{Total } 3 \times 20 = 60 \quad 3 \times 19 = 57$$

$$1 \times 20 = 20 \quad 1 \times 19 = 19$$

$$40 : 3 = 13 \quad 38 : 3 = 12$$

$$60 - 13 = 47 \quad 57 - 12 = 45$$

$$\text{Baik } \geq 47$$

$$\text{Sedang } 34 - 47$$

$$\text{Rendah } \leq 34$$

$$\text{Baik } \geq 45$$

$$\text{Sedang } 32 - 45$$

$$\text{Rendah } \leq 32$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Identitas Responden

1. Usia

Usia responden berdasarkan kuesioner berada di daerah Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat berkisar 17-45 tahun. Berikut merupakan usia dari responden.

Tabel 5.1 : Usia responden

Usia(tahun)	Jumlah	Presentase (%)
17-26	16	64
27-36	3	12
37-46	4	16
47-56	2	8
Total	25	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang mengkonsumsi kopi di Kecamatan Pangkalan Banteng dari usia 17-26 tahun sebanyak 16 responden adalah penikmat kopi paling banyak dibandingkan usia diatas 27 tahun di warung kopi atau kafe, hal tersebut juga dipengaruhi

oleh umur di usia muda lebih sering keluar menghabiskan waktu bersama teman dan mengkonsumsi kopi.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik reponden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.2 : Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	20	80
Perempuan	5	20
Total	25	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa laki-laki yang paling banyak 25 orang mengkonsumsi kopi sedangkan perempuan 5 orang mengkonsumsi kopi. Dapat disimpulkan bahwa jumlah jenis kelamin laki-laki lebih banyak mengkonsumsi kopi

dibandingkan jenis kelamin perempuan, dan laki-laki lebih sering keluar malam dan menghabiskan waktu untuk begadang, sekedar ngobrol dan meminum kopi.

3. Pekerjaan responden

Tabel 5.3 Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Mahasiswa	8	32
Tani	6	24
Wiraswasta	5	20
Swasta	3	12

Ibu Rumah Tangga	2	8
PNS	1	4
Total	25	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa pekerjaan responden yang paling banyak mengkonsumsi kopi yaitu mahasiswa dengan jumlah 8 responden, hal tersebut dikarenakan mahasiswa adalah lebih memilih fasilitas dan

lebih praktis. Bicara fasilitas mahasiswa juga lebih suka di kafe karena memiliki fasilitas *free wifi* yang dapat di akses secara gratis.

4. Perilaku Konsumsi Kopi.

Tabel 5.4 . Komoditas konsumen kopi

Jenis kopi	-	Kopi Instan
Jenis merek	gram	Kapal api
Frekuensi konsumsi	Sehari	3
Waktu minum	-	Malam hari
Harga yang di tentukan	(Rp)	Rp2.000,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan perilaku masyarakat mengkonsumsi kopi di pangkalan banteng yaitu mengkonsumsi kopi instan, dengan merek kapal api, waktu

mengkonsumsi 3 kali sehari, waktu minum pada malam hari, dan harga yang dibeli dalam satuan Rp,2.000,00/*sachet*

Perilaku Konsumsi Kopi

1. Kebudayaan

Tabel 5.5 : Kebudayaan masyarakat di Kecamatan Pangkalan Banteng.

Rata-rata jawaban	Kebudayaan masyarakat	
	Jumlah	Persentase (%)
Baik	14	56
Sedang	11	44
Rendah	0	0
Jumlah	25	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 56% perilaku konsumsi kopi dikatakan baik, masyarakat memiliki kebudayaan yang memegang teguh dari kepercayaan keponohan dan dari etika yang tinggi, dan sedangkan 44% masyarakat dengan kemajuan modern. Kebudayaan masyarakat Kecamatan Pangkalan Banteng sangat baik. Hal ini di

latar belakang oleh masyarakat yang tinggal di lingkungan setempat memegang teguh dan menghormati kebudayaan di Kalimantan. Di Kalimantan Tengah, kopi juga menjadi satu minuman yang disakralkan yang turun-menurun percaya dengan budaya tersebut yaitu keponohan.

2. Sosial

Tabel 5.6: Sosial masyarakat di Kecamatan Pangkalan Banteng

Rata rata jawaban	Sosial masyarakat	
	Jumlah	Persentase (%)
Baik	3	12
Sedang	18	72
Rendah	4	16
Jumlah	25	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata 12% perilaku konsumsi kopi dikatakan baik, atau berkesinambungan menjalin komunikasi membangun ruang interaksi sosial, dan sedangkan 72%

dikatakan sedang dikarenakan interaksi sosial yang kurang berkesinambungan. sedangkan 16% dikatakan rendah dikarenakan interaksi sosial yang kurang bagus.

3. Pribadi atau Gaya Hidup

Tabel 5.7 : Pribadi masyarakat di Kecamatan Pangkalan Banteng.

Rata-rata jawaban	Pribadi atau gaya hidup masyarakat	
	Jumlah	Persentase (%)
Baik	8	32
Sedang	16	64
Rendah	1	4
Jumlah	25	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 32% perilaku konsumsi kopi dikatakan baik pada masyarakat Pangkalan banteng dengan bertambahnya umur dikalangan anak muda kebiasaan mengkonsumsi kopi di warung kopi atau kafe sebagai gaya hidup, kehadiran kafe dan warung kopi juga menjadikan konsumsi kopi masyarakat

Pangkalan Banteng semakin baik. dan sedangkan 64% responden dikatakan sedang dikarenakan dengan bertambahnya umur sebagian orang tua sebagai gaya hidup masyarakat yang memilih mengkonsumsi kopi di rumah.

4. Psikologis

Tabel 5.8 : Psikologis masyarakat di Kecamatan Pangkalan Banteng.

Rata-rata jawaban	Psikologis	
	Jumlah	Persentase (%)
Baik	10	40
Sedang	15	60
Rendah	0	0
Jumlah	25	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 40% perilaku konsumsi kopi dikatakan baik memiliki motivasi, persepsi yang bagus terhadap kopi, dan

sedangkan 60% masyarakat memiliki motivasi dan persepsi yang kurang. Psikologis minum kopi yaitu karena minum kopi bisa kecanduan atau ketergantungan sehingga bila tidak minum kopi rasanya tidak enak. Perasaan tidak enak ini lebih dominan bagi yang sudah kecanduan minum kopi. Psikologi minum kopi bisa menyehatkan tubuh dan bisa pula membahayakan kesehatan tubuh jika porsinya yang berlebihan. Hal ini karena minum kopi dalam jumlah yang tepat sangat baik bagi kesehatan. Minum kopi membuat orang yang meminumnya lebih fokus atau konsentrasi untuk melakukan sesuatu.

Pembahasan

Kebudayaan masyarakat Kecamatan Pangkalan Banteng di lingkungan setempat memegang teguh dan menghormati kebudayaan Kalimantan. Di Kalimantan Tengah, kopi juga menjadi satu minuman yang disakralkan yang turun-menurun budaya tersebut yaitu kepongahan. Sudah menjadi rahasia umum jika pulau ini terkenal dengan kekuatan magisnya. Kebudayaan tersebut juga ikut mengalir ke lingkungan masyarakat non-pribumi yang tinggal dan menetap di Kalimantan Tengah. Dari sisi Kebudayaan sebagian besar masih memegang teguh kebudayaan masyarakat setempat yaitu kepongahan. Namun ada sebagian masyarakat budaya tersebut mulai luntur dengan menganggap hal tersebut hanya mitos, dan budaya silaturahmi pun mulai luntur dikarenakan kemajuan teknologi yaitu alat komunikasi seperti telephone, message, dan video call.

Kopi adalah sebagai sarana mempererat silaturahmi, menjalin komunikasi membangun ruang interaksi sosial masyarakat di Kecamatan Pangkalan Banteng. Mengonsumsi kopi menjadi hidangan favorit bagi semua kalangan ketika mampir ke cafe atau warung kopi bahkan restaurant. Pertumbuhan kedai kopi di Pangkalan

Banteng melesat sejak empat tahun terakhir. Saat ini terdapat banyak sekali kedai kopi yang tumbuh di sekitar Kecamatan Pangkalan Banteng. Trend dan gaya hidup konsumsi kopi di suatu kafe atau warung kopi untuk sekedar santai trend dan gaya hidup minum kopi sebenarnya sudah melekat.

Psikologis minum kopi untuk membangkitkan semangat maka akan mendatangkan manfaat bagi tubuh meminum kopi akan membuat kemampuan otak meningkat dalam waktu singkat. Psikologi minum kopi bisa menyehatkan tubuh dan bisa pula membahayakan kesehatan tubuh jika dengan porsi yang berlebihan. Hal ini karena minum kopi dalam jumlah yang tepat sangat baik bagi kesehatan. Psikologis minum kopi untuk membangkitkan semangat maka akan mendatangkan manfaat bagi tubuh, meminum kopi akan membuat kemampuan otak meningkat dalam waktu singkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan perilaku konsumsi kopi Kecamatan Pangkalan Banteng sebagai berikut:

1. Perilaku konsumsi kopi masyarakat Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 20 responden dan perempuan 5 responden, umur responden didominasi berusia 17-26 tahun, pekerjaan responden yang mendominasi adalah mahasiswa dengan 8 responden.
2. Perilaku masyarakat mengonsumsi kopi di Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah dipengaruhi oleh kebudayaan Kalimantan yang mengsakralkan minuman kopi, interaksi sosial, pribadi atau gaya hidup, dan psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2016. *Panduan Penulisan Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian STIPER, Yogyakarta.
- BPS, 2017. *Kecamatan Pangkalan Banteng Dalam Angka 2017*. Kotawaringin Barat diikuti dari: <http://kobarkab.bps.go.id/linktabelstatis/view/id/31>. Diunduh 20 februari 2018
- Eryana. 2011. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen Terhadap Kopi Torabika Cappucino (Studi Kasus Pada Mahasiswa Eksekutif Angkatan 2007-2008 Universitas Esa Unggul Jakarta)*”. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta. http://digilib.esaunggul.ac.id/public/eu-undergraduate1466.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwi027mci8HdAhWLOY8KHb%u CZ8QFjAl egQICBAB&usg=AOvVaw1a_Dvpu Ha8mY6uBUiwihlv. Diunduh 20 februari 2018
- Firdaus, Laili. 2015. *Efek Dan Daya Magis Suguhan Kopi Kalimantan. Kalimantan Tengah*. <https://www.kompasiana.com/Fila174/54f8fe7ea33311695d8b4698/> Efek-Dan-Daya-magis-Suguhan-Kopi-Kalimantan. Diunduh 5 September 2018
- Mogesta, Oges. 2002. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Proses Keputusan Pembelian Kopi Instan (Kasus Di Kota Madya Bogor)*”. Skripsi, Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. <http://respository.ipb.ac.id/handle/123456789/12812>. Diunduh 20 februari 2018
- Nurhayati. 2011. “*Analisis Responden Konsumen Terhadap Pembelian Produk Kopi Bubuk Instan Di Swalayan Tom And Jerry Bangkalan*”. Skripsi, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura. <https://pta.trunojoyo.ac.id/welcome/detail/090321100006>. Diunduh 20 februari 2018
- Permana, Endang. 2012. “*Faktor Yang Menentukan Keputusan Pembelian Kopi Kapal Api Special Mix (Studi Kasus Balaraja Barat Kota Tangerang)*”. Skripsi, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta http://digilib.esaunggul.ac.id/public/eu-undergraduate-50-UEUundergraduate-200811067-approval-sheet.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwij_dbQIMHdAhXJ18KHQ_7BIQFjAAegQIBRAB&usg=AovVaw30_a1rMWJIrtBQJEMhjQ9y. Diunduh 20 februari 2018
- Putra, DoniApriadi.2013 “*Analisis Perilaku Konsumen Kopi Merek “Cangkir” Dan Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Serta Strategi Pengembangannya*”. Skripsi, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember. <https://library.unej.ac.id/index.php?author=%22putra%2c+Dony+apriadi%22&search=search>. Diunduh 20 februari 2018
- Raharjo, pudji. 2012. *Panduan Budidaya dan pengelolaan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Salsabela, fatimahhakki. 2015. *Psikologis Minum Kopi, Menyehatkan Dan Berbahaya*. Fakultas Psikologis. Universitas Medan Area. <http://harian.analisadaily.com/news?r=138383>. Diunduh 5 September 2018
- Setiadi, N.J. 2010. *Perilaku konsumen. Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Solikatun, dan Kartono, DrajaTri, dan Demartoto, Argyo. 2015. *Perilaku Konsumsi Kopi Sebagai*

Budidaya Masyarakat Konsumsi.
Semarang.

<http://media.neliti.com/media/publication/227594-perilaku-konsumsi-kopisebagai-budaya-ma-cd215bf2.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwiYjq8MHdAhUJXn0KHeD4BSwQFj>

[AAegQIABAB&usg=AOvVaw310es78-HSWftfkubd6KHv.](#) Diunduh

5 September 2018

Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung Alfabeta